

ABSTRAK

Riskawati, 2017. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam Di Dusun Ralla Kabupaten Barru, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Abd Samad T dan Abd Fattah.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam di Desa Ralla Kabupaten Barru. (2) Untuk mengetahui bentuk pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru. (3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Takmir Masjid dalam melakukan pengembangan pendidikan Islam di Desa Ralla Kabupaten Barru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Takmir masjid Nurul Huda yang dipandang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yakni menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atau suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam di Desa Ralla Kabupaten Barru cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keseharian kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Nurul Huda seperti tempat melaksanakan ibadah, serta pusat pengembangan pendidikan Islam yang berwujud adanya pengajian rutin bagi masyarakat, tempat melakukan musyawarah dan pembinaan remaja masjid. (2) Bentuk pengembangan pendidikan Islam di Dusun Ralla Kabupaten Barru diantaranya yaitu a. majelis taklim yang berisikan pengajian rutin yang diadakan 3 kali seminggu dan 1 kali seminggu. b. pembinaan Taman pendidikan Al-quraan. c. adanya sarana perpustakaan untuk menambah referensi ilmu pengetahuan agama Islam. (3) kendala yang dihadapi takmir dalam melakukan pengembangan pendidikan Islam di Desa Ralla Kabupaten Barru antara lain: a. Kurang Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan masih sulitnya kemauan remaja mengikuti organisasi masjid. b. Masalah pendanaan yang hanya mendapat dukungan dari jamaah. c.